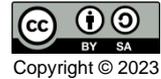


Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Program Desa Tematik di Kabupaten Pamekasan

Ahmad Herlyasa Sosro Pratama, Alif Dewantara, Any Rustia Dewi



Ahmad Herlyasa Sosro Pratama¹, Alif Dewantara², Any Rustia Dewi³; ^{1,2}Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Merdeka Malang, ³Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Merdeka Malang, Jl. Terusan Dieng No. 62-64, Klojen, Kota Malang, 65146, Jawa Timur.

ARTICLE INFO

Article history:

Received 2022-23-12

Received in revised form 2023-08-01

Accepted 2023-30-01

Kata kunci:

Pengembangan Ekonomi Lokal, Desa Tematik, SWOT.

Keywords:

Local Economy Development, Thematic Village, SWOT.

How to cite item:

Ahmad Herlyasa Sosro Pratama, Alif Dewantara, Any Rustia Dewi. (2023). Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Program Desa Tematik di Kabupaten Pamekasan. *Journal of Regional Economics Indonesia*, 4(1).

Abstrak

Program pemerintah daerah Kabupaten Pamekasan tentang desa tematik merupakan bagian dari komitmen percepatan pembangunan ekonomi lokal untuk mendukung kinerja pemerintah daerah. Sejak program tersebut dilaksanakan, banyak pemerintah desa yang ikut berpartisipasi dalam membangun desanya. Akan tetapi, kualitas program desa tematik masih memerlukan eksplorasi kebijakan yang lebih intensif dan inklusif dalam pelaksanaannya. Dalam hal ini, peneliti mendesain kebijakan ekonomi lokal di Kabupaten Pamekasan melalui metode SWOT dan didapatkan hasil bahwa: (i) program desa tematik agar lebih optimal dan inklusif sebaiknya harus melalui penyusunan Masterplan desa tematik secara menyeluruh berdasarkan potensi lokal; dan (ii) perlunya penyediaan dan perbaikan infrastruktur dasar sebagai prasyarat untuk meningkatkan kinerja program desa tematik. Hasil ini dapat menjadi percontohan sebagai salah satu inovasi tata kelola untuk mengoptimalkan potensi perekonomian desa berbasis keunggulan dan karakteristik desa.

The Pamekasan Regency regional government program on thematic villages is part of the commitment to accelerate local economic development to support local government performance. Since the program was implemented, many village governments have participated in building their villages. However, the quality of these thematic village programs requires more intensive and inclusive policy exploration in their implementation. In this case, the researchers designed local economic policies in Pamekasan Regency using the SWOT method and found that: (i) the thematic village programs to be more optimal and inclusive should go through the preparation of a thematic village master plan as a whole based on local potential; and (ii) the need to provide and improve basic infrastructure as a prerequisite for improving the performance of thematic village programs. These results can serve as a pilot as one of the governance innovations to optimize the village's economic potential based on the advantages and characteristics of the village.

* Ahmad Herlyasa Sosro Pratama, Alif Dewantara, Any Rustia Dewi.

© 2023 University of Merdeka Malang All rights reserved.

Peer review under responsibility of University of Merdeka Malang All rights reserved.

1. Pendahuluan

Dalam perspektif pengembangan ekonomi lokal, desa secara administratif mempunyai kebijakan otonom untuk meningkatkan perekonomiannya (Satria & Redhani, 2020). Desa dituntut harus mampu memperkuat kemandirian ekonomi, mengurangi ketergantungan terhadap sumber daya eksternal, dan memperbaiki kualitas hidup masyarakat setempat. Pengoptimalan potensi ekonomi lokal di desa diharapkan mampu memperkuat hubungan antara warga setempat dan usaha-usaha lokal, serta mampu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan ekonomi (Hu, *et al.*, 2022)

Salah satu strategi dan kebijakan untuk menguatkan kemandirian desa berbasis pemanfaatan sumberdaya lokal adalah melalui program desa tematik. Desa tematik adalah salah satu produk kebijakan ekonomi lokal yang memprioritaskan wilayah desa sebagai titik sentral pertumbuhan ekonomi. Beberapa kabupaten/kota di Indonesia secara serempak mulai menerapkan kebijakan ini.

Kabupaten Pamekasan adalah salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Timur dan terletak di Pulau Madura yang memiliki kebijakan menarik dalam memperkuat ekonomi lokalnya. Salah satu program yang dicanangkan adalah Program DESA CERMAT (Desa Cerdas dan Mandiri) yang bertujuan membangun desa mandiri, cerdas, dan memanfaatkan teknologi informasi untuk membantu proses pembangunan. Program ini juga meliputi percepatan, perbaikan, dan peningkatan infrastruktur desa. Beberapa program yang dilaksanakan adalah: (i) dana desa sebesar Rp500 Juta hingga Rp1 Miliar per tahun digunakan untuk kegiatan pemberdayaan masyarakat; (ii) penerapan satu desa satu sarjana pendamping untuk meningkatkan kapasitas SDM; (iii) memfasilitasi pendirian dan pengembangan BUMDes untuk mengoptimalkan produk unggulan desa; dan (iv) revitalisasi desa tematik berbasis *one village one product*.

Program desa tematik sangat dibutuhkan untuk memperbaiki keberlanjutan ekonomi pada tahapan aktivitas mikro. Program desa tematik juga sangat penting untuk mengatasi ketimpangan desa-kota dan bagi penurunan kemiskinan di perdesaan. Sebagai hasilnya, pemerintah

daerah Kabupaten Pamekasan telah mendorong strategi revitalisasi perdesaan, termasuk menginisiasi industri padat karya di desa-desa.

Studi kasus di Kabupaten Pamekasan menunjukkan bahwa perencanaan dan pelaksanaan desa tematik dapat membantu merevitalisasi desa-desa secara holistik. Desa tematik merepresentasikan budaya lokal dan karakteristik industri yang dipengaruhi oleh rasa tempat, kepemimpinan kunci, dan partisipasi talenta lokal (Wahyurini & Hamidah, 2020). Desain spasial yang diimplementasikan pada program desa tematik memainkan peranan penting dalam pengembangan desa. Desa tematik juga mampu menerapkan kegiatan berbasis teknologi informasi seperti pemanfaatan media internet dalam pemasaran sehingga memiliki dampak luas bagi pengembangan ekonomi lokal. Pendekatan yang berorientasi pada lanskap budaya dalam revitalisasi perdesaan pada kasus desa tematik dapat meningkatkan nilai, identitas, dan mata pencaharian lokal di masyarakat (Shen & Chou, 2022).

Mengacu pada kasus tersebut, maka tujuan dari penelitian ini untuk mengulas bagaimana pengembangan desa yang diikuti oleh desain perencanaan mampu berdampak pada penguatan ekonomi lokal yang berkelanjutan. Penelitian ini sangat penting untuk menguatkan konsep pembangunan ekonomi lokal berbasis perdesaan sebagai salah satu isu strategis pembangunan.

2. Konsep Pengembangan Ekonomi Lokal

Pengembangan ekonomi lokal merupakan kemampuan untuk mengelola dan mengoptimalkan potensi sumberdaya lokal bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat secara berkelanjutan. Pengembangan ekonomi lokal memiliki beberapa tujuan utama, antara lain: (i) memperbaiki kualitas hidup masyarakat dengan menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan; (ii) memperkuat keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan lingkungan hidup; (iii) mengoptimalkan potensi sumber daya setempat; dan (iv) memperkuat peran pemerintah daerah dalam pengembangan ekonomi (Basri, 2020; Mesoino *et al.*, 2022).

Dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan, pemerintah dan pihak swasta bekerja sama untuk memperkuat sektor-sektor ekonomi lokal seperti pariwisata, pertanian, industri, dan perdagangan. Program-

program pemberdayaan masyarakat dan pengembangan UMKM juga diterapkan untuk membantu meningkatkan lapangan kerja dan pendapatan masyarakat. Kebijakan dan inisiatif-inisiatif ini bertujuan untuk memperkuat ekonomi lokal dan memperbaiki kualitas hidup masyarakat setempat secara berkelanjutan (Nasution, 2021; Naharuddin, 2022).

3. Konsep Desa Tematik

Konsep pembangunan desa tematik memprioritaskan pengembangan potensi dan produk terbaik dari desa, dengan memperhitungkan aspek ekonomi, budaya, sosial, dan lingkungan (Shen & Chou, 2022). Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kinerja ekonomi dan memperbaiki kualitas hidup masyarakat desa. Desa tematik merupakan bagian dari proses perencanaan, pengaturan dan pengembangan suatu wilayah/kawasan untuk memenuhi kebutuhan dan tujuan masyarakat, khususnya masyarakat lokal (Satria & Redhani, 2020). Proses tersebut melibatkan identifikasi dan analisis kebutuhan, rencana pengembangan, pemilihan dan pemukiman, pemantauan dan evaluasi. Tujuannya untuk mencapai pemanfaatan ruang yang efisien, memastikan kualitas hidup, dan memenuhi tujuan sosial, ekonomi dan lingkungan (Hu *et al.*, 2022; Shen & Chou, 2022).

Dalam konteks pembangunan desa, desa tematik harus mengacu pada perencanaan pembangunan yang ditentukan oleh kabupaten/kota. Perencanaan pembangunan harus dikorelasikan dengan arah kebijakan yang ditentukan, baik kebijakan jangka pendek, menengah, maupun jangka panjang. Proses ini dilakukan dengan cara mengintegrasikan program dan kegiatan pembangunan kabupaten/kota ke dalam desa, dengan memilah dan memasukkan rencana program dan kegiatan pembangunan yang relevan sesuai dengan rencana pembangunan daerah, seperti Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) (Azuwandri, 2022).

4. Metodologi

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Pamekasan sebagai salah satu daerah yang dinilai berhasil dalam mencanangkan program desa tematik. Populasi yang diambil adalah *stakeholder* yang berpartisipasi dalam kebijakan desa tematik, termasuk di dalamnya Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Pamekasan dan Kepala Desa yang telah berpartisipasi dalam pembangunan desa tematik.

Teknik pengumpulan data yang dipakai adalah wawancara, penyebaran kuesioner, dan studi kepustakaan. Dari hasil perolehan data, analisis yang dipakai adalah metode deskriptif kuantitatif berbasis matriks dan diagram SWOT (*Strenght, Weakness, Opportunity, Threat*). Sistematika penyampaian hasil diawali dengan mendeskripsikan komponen analisa SWOT yang terdiri dari *strenght* (kekuatan), *weakness* (kelemahan), *opportunity* (peluang), dan *threat* (ancaman). Masing-masing komponen disusun dalam *portrait* Matriks Evaluasi yang kemudian dilanjutkan dengan mendeskripsikan Matriks Bobot Skor dan Strategi yang dilakukan dalam koordinat Cartesius (Basri, 2020; Mesoino *et al.*, 2022; Ratwianingsih *et al.*, 2021).

5. Hasil Pembahasan

Penelitian ini difokuskan pada kegiatan mengevaluasi faktor-faktor keberhasilan desa tematik di Kabupaten Pamekasan. Kegiatan evaluasi mengacu pada faktor-faktor strategis yang mempengaruhi pembangunan desa tematik, baik dari sisi kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weaknesses*), yang dilakukan melalui analisis faktor strategi internal yang lebih akurat. Dalam analisis ini, wawancara dilakukan dengan para ahli atau pemangku kepentingan di sektor tersebut untuk menentukan bobot dan skor yang sesuai. Setelah itu, dipilih dua faktor kekuatan (*strength*) dan dua faktor kelemahan (*weaknesses*) yang paling signifikan agar dapat menentukan prioritas strategi yang perlu diambil.

Tabel 01 merupakan hasil analisis yang mampu memetakan faktor kekuatan dan kelemahan dari program desa tematik di Kabupaten Pamekasan. Faktor kekuatan antara lain: (i) desa tematik merupakan salah satu program prioritas pemerintah daerah; (ii) terdapatnya potensi desa yang melimpah; dan (iii) adanya *support* dari pemerintah pusat. Sementara faktor kelemahan antara lain: (i) masih lemahnya faktor

pendidikan dan pengalaman masyarakat; (ii) relatif kurangnya infrastruktur dasar; dan (iii) relatif kurangnya jumlah investor. Beragam faktor kekuatan dan kelemahan tersebut kemudian akan diberikan bobot, rating dan skor untuk menentukan prioritas evaluasi.

Tabel 01. Matriks Evaluasi Faktor Internal

No	Internal Kekuatan	Bobot	Rating	Skor	Keterangan
1	Prioritas kebijakan daerah	0,20	3,50	0,71	
2	Potensi desa yang melimpah	0,19	3,00	0,58	
3	<i>Support</i> pemerintah pusat	0,17	2,25	0,38	
Jumlah				1,68	
Kelemahan					
1	Faktor pendidikan dan pengalaman masyarakat	0,12	1,75	0,20	
2	Infrastruktur dasar	0,16	2,00	0,32	
3	Kurangnya investor	0,16	1,50	0,24	
Jumlah				0,76	
Total		1		2,43	
Selisih Kekuatan dan Kelemahan				0,92	Positif

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer (2023)

Tabel 01 memuat keterangan tentang faktor internal yang meliputi kekuatan dan kelemahan program desa tematik, dan ditemukan beberapa persoalan mendasar yang menjadi faktor keberlangsungan program tersebut. Ditinjau dari faktor internal kekuatan, didapatkan nilai skoring berdasarkan penghitungan bobot dan rating pada masing-masing faktor, yaitu: (i) poin pertama adalah faktor prioritas kebijakan daerah memiliki skoring tertinggi sebesar 0,71; (ii) poin kedua adalah potensi desa yang melimpah memiliki skoring 0,58; dan (iii) poin ketiga adalah *support* pemerintah pusat yang memiliki nilai terendah sebesar 0,38.

Selanjutnya adalah faktor kelemahan yang memuat beberapa faktor yang dapat melemahkan kekuatan dari program desa tematik di Kabupaten Pamekasan. Berdasarkan Tabel 01, faktor kelemahan terdiri dari: (i) faktor pendidikan dan pengalaman masarakat, memiliki skoring sebesar 0,20; (ii) berikutnya ada faktor infrastruktur dasar dengan skoring 0,32; dan (iii) kemudian terakhir adalah faktor kurangnya investor dengan

skoring sebesar 0,24. Perolehan hasil skoring pada tabel evaluasi internal setelah dilakukan selisih skoring antara skoring akumulasi faktor kekuatan dengan skoring akumulasi faktor kelemahan adalah bernilai positif 0,92.

Berikutnya adalah Tabel 02 yang menyajikan data evaluasi eksternal yang terdiri dari faktor peluang dan ancaman. Faktor peluang terdiri dari tiga faktor, yaitu: (i) adanya dukungan trend wisata di Indonesia; (ii) pesatnya perkembangan teknologi dan media yang mampu mendorong promosi program desa tematik; dan (iii) banyaknya tenaga ahli perencanaan desa. Sementara faktor ancaman terdiri dari: (i) masih rentannya daya beli masyarakat akibat kenaikan harga; (ii) sifat pandemi yang sulit diprediksi; dan (iii) ancaman resesi.

Tabel 02. Matriks Evaluasi Faktor Eksternal

No	Eksternal Peluang	Bobot	Rating	Skor	Keterangan
1	Trend wisata di Indonesia	0,20	3,50	0,71	
2	Perkembangan teknologi dan media	0,19	3,75	0,71	
3	Banyaknya tenaga ahli perencanaan desa	0,17	3,00	0,51	
Jumlah				1,93	
Ancaman					
1	Daya beli masyarakat akibat kenaikan harga	0,13	2,00	0,27	
2	Pandemi penyakit yang sulit diprediksi	0,17	1,50	0,25	
3	Resesi ekonomi negara	0,16	1,75	0,28	
Jumlah				0,80	
Total				1	2,73
Selisih Peluang dan Ancaman				1,13	Positif

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer (2023)

Pada faktor peluang, didapatkan hasil skoring sebagai berikut: (i) poin tertinggi dengan nilai sebesar 0,71 adalah faktor trend wisata di Indonesia dan perkembangan teknologi dan media; dan (ii) poin terendah adalah faktor banyaknya tenaga ahli perencanaan desa dengan nilai sebesar 0,51. Pada evaluasi ancaman, poin tertinggi adalah: (i) faktor resesi ekonomi negara dengan nilai sebesar 0,28; (ii) faktor daya beli masyarakat akibat kenaikan harga dengan nilai sebesar 0,27; dan (iii) faktor pandemi yang

sulit diprediksi dengan nilai skoring sebesar 0,25. Hasil skoring pada Tabel 02 disusun setelah dilakukan selisih skoring antara skoring akumulasi faktor peluang dengan skoring akumulasi faktor ancaman yang nilainya adalah positif 1,13.

Tahap berikutnya adalah Matriks *Space* yang dibentuk dari akumulasi selisih skor matriks internal sebesar positif 0,92 dan matriks eksternal sebesar positif 1,13. Hal ini menghasilkan posisi strategi prioritas kebijakan pengembangan ekonomi lokal desa tematik di Kabupaten Pamekasan pada kuadran I, yaitu strategi progresif. Strategi tersebut mengharuskan Pemerintah Daerah Kabupaten Pamekasan untuk terus melakukan penetrasi kebijakan dalam memperbesar optimalisasi potensi di desa.

Gambar 01. Matriks *Space* Analisis SWOT



Dari hasil analisis, maka dapat disusun implikasi kebijakan yang dapat diaplikasikan pada program desa tematik di Kabupaten Pamekasan. Sejak diluncurkan pada tahun 2020, program desa tematik ternyata menarik banyak desa untuk berpartisipasi. Pada tahun 2021, desa yang terlibat sebanyak 30 dari 178 desa. Animo pemerintah desa terus menerus diintensifikasi melalui strategi progresif dari Pemerintah Daerah Kabupaten Pamekasan. Kondisi ini menjadi input informasi yang diperlukan dalam menyusun strategi prioritas berdasarkan hasil analisa SWOT dengan memanfaatkan faktor internal dan eksternal. Strategi yang

disusun diolah dengan memanfaatkan beragam jenis potensi, yaitu: (i) Kekuatan (S) dan Peluang (O) yang kemudian disebut strategi S-O; (ii) potensi Kelemahan (W) dan Peluang (O) kemudian disebut strategi W-O; (iii) potensi Kekuatan (S) dan Ancaman (T) kemudian disebut strategi S-T; dan (iv) potensi Kelemahan (W) dan Ancaman (T) yang kemudian disebut strategi W-T.

Tabel 03. Strategi Prioritas SWOT

Strategi S-O	Strategi W-O
<ul style="list-style-type: none"> ○ Penyusunan <i>Masterplan</i> desa tematik secara menyeluruh berdasarkan potensi desa ○ Pembangunan dan perbaikan infrastruktur dasar pada masing-masing desa 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Bimbingan teknis perangkat desa berbasis digital ○ Pembuatan <i>Village Business Forum</i>
Strategi S-T	Strategi W-T
<ul style="list-style-type: none"> ○ Penguatan atau pendirian pasar desa dan BUMDes yang memproduksi barang dan jasa 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Bimbingan teknis pengelolaan bisnis yang <i>sustainable</i>

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer (2023)

Berdasarkan Tabel 03 dan jika dihubungkan berdasarkan hasil penghitungan Matriks *Space*, maka strategi S-O menjadi prioritas utama bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Pamekasan untuk mengembangkan program desa tematik. Strategi tersebut adalah menyusun *Masterplan* Desa tematik secara menyeluruh berdasarkan potensi dan pembangunan serta perbaikan infrastruktur dasar kebutuhan desa. Melihat pentingnya penyusunan *Masterplan* terhadap proses perencanaan pembangunan ekonomi lokal, pemerintah pusat pada dasarnya telah mengatur di dalam Permen PU No. 15/ PRT/ M Tahun 2009 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Tata Ruang Provinsi. Selain itu juga terdapat Permen PU No. 16/ PRT/ M/ Tahun 2009 tentang pedoman Penyusunan Rencana Tata Ruang Kabupaten. Peraturan ini mengatur tentang pengelolaan ruang di tingkat kabupaten dan desa.

Dalam rangka pengembangan desa, setiap desa sebaiknya diwajibkan untuk memiliki program perencanaan pengembangan desa yang disusun melalui *Masterplan* desa. Hal ini diatur dalam peraturan yang sama, yaitu Permen PU No. 16/ PRT/ M/ Tahun 2009 tentang Pedoman Penyusunan

Rencana Tata Ruang Kabupaten. Dengan adanya dasar hukum tersebut, diharapkan pengelolaan ruang dan pengembangan desa dapat dilakukan secara teratur dan terencana untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa (Widyastuty *et al.*, 2022).

Begitu juga dengan strategi pembangunan serta perbaikan infrastruktur dasar kebutuhan desa, poin tersebut menjadi salah satu poin dasar terhadap kemudahan akses aktivitas serta pengembangan sumber daya di desa. Perbaikan jalan protokol desa, jalan usahatani, jembatan, sekolah dan infrastruktur dasar lainnya menjadi kewajiban pemerintah daerah sebagai bagian dari proses percepatan pembangunan. Perbaikan serta pembangunan baru infrastruktur dasar menjadi hal yang sangat penting agar percepatan ekonomi secara inklusif bisa berjalan secara optimal dan sesuai dokumen perencanaan pemerintah daerah (Pratama *et al.*, 2018). Hasil temuan ini memperkuat argumentasi tentang pentingnya penyediaan infrastruktur dasar sebagai salah satu prasyarat bagi pengembangan kegiatan perekonomian desa.

6. Penutup

Berdasarkan hasil pembahasan, maka didapatkan kesimpulan bahwa strategi pengembangan ekonomi lokal melalui program desa tematik di Kabupaten Pamekasan yang dinilai cocok adalah strategi progresif. Strategi ini menghasilkan prioritas berupa pentingnya penyusunan *Masterplan* Desa tematik secara menyeluruh berdasarkan potensi lokal. Prioritas berikutnya adalah pentingnya penyediaan dan pembangunan infrastruktur dasar. Hasil penelitian ini menghasilkan poin penting terkait urgensi pengembangan ekonomi berbasis potensi sumberdaya lokal sebagai usulan terbaik bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat yang berkelanjutan. Program desa tematik juga dapat menjadi percontohan sebagai salah satu inovasi tata kelola untuk mengoptimalkan potensi perekonomian desa berbasis keunggulan dan karakteristik desa.

Daftar Pustaka

Azuwandri, A. 2022. Strategi kebijakan pembangunan Kabupaten Kepahiang (analisis SWOT). *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, Vol. 10, No. 2, pp. 1167-1176.

- Basri, M. 2020. Analisis pengembangan sektor potensial guna mendorong peningkatan perekonomian wilayah Kota Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Inovasi Kebijakan*, Vol. 5, No. 2, pp. 1-8.
- Hu, Q., Zhang, T., Jiao, Z., Duan, Y., Dewancker, B. J., & Gao, W. 2022. The impact of fishery industrial transformation on rural revitalization at village level: a case study of a Chinese fishing village. *Ocean & Coastal Management*, Vol. 227, 106277.
- Mesoino, L. S., Naukoko, A. T., & Masloman, I. 2022. Analisis strategi pengembangan daya saing berdasarkan potensi ekonomi lokal di daerah Kabupaten Penajam Paser Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol. 22, No. 4, pp. 112-123.
- Naharuddin, N. 2022. Evaluasi perencanaan pembangunan wilayah kepulauan riau tahun 2019. *KEMUDI : Jurnal Ilmu Pemerintahan*, Vol. 6, No. 02, pp. 175-190.
- Nasution, L. Z. 2021. Penguatan peran sektor keuangan bagi percepatan pemerataan kesejahteraan. *Journal of Regional Economics Indonesia*, Vol. 2, No. 1, pp. 71-91.
- Pratama, A. H. S., Rustiadi, E., & Syaikat, Y. 2018. Strategi pengembangan wilayah ekonomi Kabupaten Bangkalan. *Manajemen Pembangunan Daerah*, 10 (November).
- Ratwianingsih, L., Mulyadi, M., Cahyadin, M., & Purwaningsih, Y. 2021. Do economic and non-economic factors determine village fund in the 4.0 industrial revolution regime?. *Inovasi*, Vol. 17, No. 4, pp. 727-732.
- Satria, B. A., & Redhani, R. 2020. Studi tematik undang-undang desa: pengembangan bumdes di Kabupaten Bangka Barat. *Publikauma : Jurnal Administrasi Publik Universitas Medan Area*, Vol. 8, No. 2, pp. 87-95.
- Shen, J., & Chou, R. J. 2022. Rural revitalization of xiamei: the development experiences of integrating tea tourism with ancient village preservation. *Journal of Rural Studies*, Vol. 90, pp. 42-52.
- Wahyurini, E. T., & Hamidah, E. 2020. Pengembangan ekonomi desa melalui kampung garam (studi kasus Desa Bunder Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan Madura). *Jurnal Agrinika : Jurnal Agroteknologi dan Agribisnis*, Vol. 4, No. 2, pp. 155.
- Widyastuty, A. A., Suning, S. A., Rohmadiani, L. D., Rukmana, S. N., Shofwan, M., & Tribhuwaneswari, A. B. 2022. Penguatan kapasitas desa melalui penyusunan masterplan Desa Bligo Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo. *Seminar Nasional Hasil Riset dan Pengabdian*, April, pp. 1430-1440.